

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG ABON MPASI (STUDI KASUS PADA TOKO BMA)

Siti Nurhasanah¹, Dhamy Eka Ardayanti², Susi Anggraeni³, izdad Fahmi Ulum⁴,
Sampir Andrean Sukoco⁵

nn3689208@gmail.com¹, dhamyeka17@gmail.com², susianggrek01@gmail.com³,
fahmiulum1986@gmail.com⁴, andreansukoco@gmail.com⁵

STIA Pembangunan Jember

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Toko BMA (Baju Murah Anak) yang berlokasi di Perumahan Griya Mangli BI 06, Kaliwates, Jember. Toko BMA adalah salah satu toko yang bergerak di bidang kebutuhan ibu dan anak. Toko BMA memiliki produk unggulan yaitu Abon Mpsi. Namun, terdapat masalah persediaan pada Toko BMA yang menyebabkan terjadinya selisih antara laporan persediaan dengan stok barang yang ada di gudang serta ketidaksesuaian estimasi akibat masalah pengiriman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang abon mpsi pada Toko BMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik penentuan informannya digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana informan dalam penelitian ini adalah karyawan sekaligus manajer stok pada toko BMA yang bernama Aluk. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan barang persediaan dilakukan dengan cara mencatat barang persediaan dengan estimasi yang sesuai dengan lamanya PO masing-masing produk, pencatatan ini dilakukan di papan yang diletakkan di tempat strategis. dalam mengatasi penumpukan barang pada Toko BMA, mereka melakukan flash sale dengan metode subsidi silang. Toko BMA melakukan pengecekan dengan aplikasi Kasir Pintar dan cara manual, pada aplikasi tersebut sudah terdapat laporan keuangan maupun laporan barang keluar sehingga di aplikasi itu kami dapat melihat barang mana yang paling di minati oleh konsumen dan dapat menyesuaikan stok

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Persediaan, Barang Dagang

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang perusahaan-perusahaan besar terus mengalami perkembangan karena majunya perkembangan teknologi. Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan tertentu, tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh profit yang berlanjut. Salah satu cara perusahaan untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan memperhatikan persediaan barang yang ada pada perusahaan. Persediaan adalah barang yang siap dijual dalam aktifitas usaha dalam proses operasional produksi (Sasongko, 2016). Mengatur persediaan sangat penting bagi perusahaan agar usaha yang di jalankan dapat terus berjalan dengan baik. Persediaan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit akan berdampak tidak baik bagi perusahaan. Persediaan yang baik yaitu persediaan yang dapat terus berjalan sesuai dengan kebutuhan usaha. Persediaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan dana menganggur yang besar sehingga kebutuhan-kebutuhan konsumen yang lain tidak terpenuhi. Jika persediaan barang sedikit dapat menyebabkan konsumen pindah ke yang lain karena barang yang dibutuhkan tidak terpenuhi.

Persediaan pada perusahaan harus terus dikendalikan atau di atur agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan juga tidak menimbun dana yang besar. Sehingga barang yang ada pada perusahaan terus berkelanjutan. Pengendalian pada persediaan dapat

dilakukan dengan cara pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan bagian yang penting di perusahaan karena pengendalian internal dapat mengatur seluruh kegiatan untuk mengatasi penyimpangan yang kemungkinan bisa terjadi dalam aktifitas operasional perusahaan (Defrianto et al., 2018).

Toko BMA adalah salah satu toko yang bergerak di bidang kebutuhan ibu dan anak. Toko BMA memiliki produk unggulan yaitu Abon Mpasi. Abon Mpasi adalah salah satu makanan siap saji yang digunakan untuk pendamping ASI. Toko BMA memiliki beberapa kendala mengenai persediaan yaitu sering terjadi selisih antara laporan persediaan dengan stok kemasan maupun abon yang ada pada gudang, hal ini dipicu oleh kelalaian karyawan dalam menulis laporan sehingga terjadi selisih pada stok barang dengan laporan persediaan. Toko BMA juga memiliki kendala pada pengiriman sehingga persediaan barang di gudang tidak sesuai estimasi. Toko BMA mengatur persediaan barang dengan cara manual hal ini yang menjadi salah satu faktor terjadi selisih antara kenyataan dan laporan. Toko BMA dalam mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perhitungan ulang secara manual lalu di cocokkan dengan laporan. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Abon Mpasi (Studi Kasus Pada Toko BMA)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Pengendalian intern memiliki arti yang sempit dan luas. Dalam arti yang sempit, pengendalian intern diartikan sebagai proses pengecekan penjumlahan yaitu penjumlahan mendatar (cross footing) dan penjumlahan menurun (footing). Sementara dari arti luas, pengendalian internal tak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi juga meliputi semua alat-alat yang dipergunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan, (Baridwan, 1998). Dengan ini dapat dikatakan, pengendalian internal sebagai alat yang digunakan manajemen untuk melakukan pengecekan, penjumlahan, dan pengawasan terhadap persediaan yang ada. Hayes (2017) menambahkan pengertian pengendalian internal merupakan proses. Pengendalian tidak sekedar sebuah peristiwa atau situasi melainkan serangkaian tindakan yang meresap kedalam aktivitas-aktivitas entitas. Tindakan-tindakan ini menyebar keseluruhan bagian dan melekat pada cara manajemen menjalankan bisnis. Proses yang dipengaruhi dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, di desain untuk dapat memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran, (Rama, 2011). Hal ini memberikan pemahaman bahwa pengendalian internal adalah serangkaian tindakan atau proses yang berkaitan erat dengan cara dewan direksi entitas atau manajemen serta anggota lainnya dalam menjalankan bisnisnya untuk mencapai target tertentu. Pengendalian internal harus dilakukan dengan komunikasi yang efektif agar aktifitas dalam pengendalian internal dapat berjalan dengan baik. Menurut (Sukoco, 2018) komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator terhadap komunikan atau orang yang menerima pesan. Pesan dapat tersampaikan dengan baik jika komunikasi yang di lakukan efektif, tidak berbelit- belit dan jelas. Hal tersebut sangat diperlukan dalam melakukan pengendalian internal agar persediaan barang sesuai dengan keinginan konsumen.

Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011) unsur-unsur pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal menyediakan disiplin dan struktur, menetapkan corak organisasi, dan mempengaruhi pengendalian

orang-orangnya.

2. Penaksiran resiko

Mengidentifikasi entitas serta analisis terhadap resiko yang relevan guna mencapai tujuannya, membentuk sebuah dasar guna menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

3. Aktivitas pengendalian

Prosedur dan kebijakan yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

4. Informasi dan komunikasi

Penangkapan, pengidentifikasian dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab.

5. Pemantauan

Proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu.

Kelima komponen unsur-unsur pengendalian internal ini saling berkaitan satu sama lainnya.

Selanjutnya, menurut Niswonger et al. (1999) terdapat 5 unsur-unsur pengendalian internal, diantaranya yaitu :

1. Lingkungan pengendalian

Seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pengendalian merupakan bagian dari lingkungan pengendalian internal. Falsafah manajemen dan siklus operasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengendalian lingkungan. Pengendalian lingkungan yang efektif dapat tercipta dari manajemen yang menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong kebijakan pengendalian yang dipatuhi.

2. Penilaian resiko

Setiap organisasi pasti menghadapi risiko. Contoh risiko meliputi ancaman persaingan, perubahan-perubahan tuntutan pelanggan, perubahan peraturan, perubahan faktor ekonomi seperti suku bunga, dan pelanggaran karyawan atas kebijakan dan prosedur perusahaan. Pengendalian internal dapat tercapai apabila manajemen harus menghitung risiko ini dan mengambil langkah-langkah penting untuk mengendalikannya. Selanjutnya, melakukan analisis setelah identifikasi untuk memperkirakan besarnya pengaruh dari risiko tersebut serta tingkat kemungkinan terjadinya, dan untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan meminimalkannya.

3. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan tercapai, termasuk penggelapan pencegahan.

4. Pemantauan (monitoring)

Mengidentifikasi letak kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian merupakan proses dari pemantauan system pengendalian internal. Pemantauan dapat dilakukan secara rutin atau melalui evaluasi khusus. Pemantauan rutin dapat dilakukan dengan mengamati perilaku karyawan dan tanda-tanda peringatan dari sistem akuntansi tersebut.

5. Informasi dan komunikasi

Unsur dasar dari pengendalian internal adalah informasi dan komunikasi. Manajemen memerlukan informasi mengenai pengendalian lingkungan, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan pemantauan untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku.

Unsur-unsur pengendalian internal ini penting bagi suatu organisasi karena berkaitan dengan jalannya bisnis yang dilakukan oleh manajemen, bagaimana suatu perusahaan tersebut dapat mencapai target untuk memenuhi tujuannya.

Persediaan

Persediaan penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah ataupun perusahaan besar. Perusahaan perlu memiliki keterampilan dalam memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Menurut Rusdiana (2014) persediaan merupakan sejumlah komoditas guna memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu setiap perusahaan pasti memiliki persediaan, hanya saja volumenya yang mungkin berbeda. Menurut Salangka (2013) persediaan tidak boleh terlalu berlebih dan juga tidak boleh terlalu sedikit. Ini menjelaskan bahwa persediaan sangatlah penting bagi perusahaan, dimana persediaan menjadi komoditas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Umumnya, perusahaan ritel maupun grosir mencatat persediaan sebagai persediaan dagang.

Persediaan barang dagang merupakan barang yang akan dijual pada periode tertentu ataupun barang yang masih dalam proses pengerjaan untuk dijual kembali (Kurniawan, 2021). Pendapat lain (Martini et al., 2012), menjelaskan bahwa persediaan dagang adalah suatu barang yang telah dibeli oleh perusahaan dagang yang kemudian untuk dijual kembali dalam usahanya, sementara klasifikasi persediaan beragam bagi entitas manufaktur. Persediaan berupa persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) merupakan barang siap jual, persediaan barang dalam penyelesaian (*work in process inventory*) merupakan barang setengah jadi, dan persediaan bahan baku (*raw material inventory*) merupakan bahan atau perlengkapan yang digunakan untuk proses produksi. Dengan ini dapat dikatakan bahwa persediaan barang dagang adalah barang yang telah dibeli oleh perusahaan dan diperjualbelikan kembali dalam usahanya, dan dalam mengelola persediaan, barang persediaan tersebut tidak diperbolehkan berlebih namun juga tidak boleh kekurangan.

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan dibutuhkan apabila terjadi permintaan secara mendadak serta dibutuhkan untuk mengidentifikasi jumlah barang dagang yang disimpan di gudang, dipakai dalam proses produksi dan kemudian dijual. Beberapa faktor yang menjadi fungsi pentingnya persediaan meliputi: waktu, ekspektasi yang akan datang dari supplier, adanya kebutuhan yang tiba-tiba, dan besarnya biaya yang dibutuhkan (Satria, 2016). Pemahaman ini menjelaskan bahwa pengendalian persediaan penting dilakukan karena kemungkinan bisa saja terjadi permintaan secara mendadak. Pengendalian persediaan diperlukan karena fungsinya yang berkaitan dengan waktu yang terus berjalan, kebutuhan yang tiba-tiba, adanya ekspektasi dari supplier serta biaya yang dibutuhkan. Tujuan dari pengendalian persediaan barang dagang yaitu untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagang yang tersedia pada saat barang tersebut dibutuhkan dan pada saat jumlah persediaan barang dagang mencapai titik minimum, (Muryanti, 2017). Tujuan pelaksanaan pengendalian persediaan barang dagang ini umumnya untuk mengetahui berapa jumlah stok barang yang ada ketika barang tersebut diperlukan dan pada saat jumlah barang itu mencapai titik minimum.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Pada penelitian ini, situasi sosialnya adalah pengendalian internal atas barang dagang. Penelitian ini dilakukan di Toko BMA (Baju Murah Anak). Toko BMA berada di Perumahan Griya Mangli BI 06, Kaliwates, Jember. Penelitian dilaksanakan bulan April - Juni 2024. Teknik penentuan informannya digunakan dalam

penelitian ini adalah purposive sampling, dimana informan dalam penelitian ini adalah karyawan sekaligus manajer stok dan admin stok pada toko BMA yang bernama Aluk dan Cicy. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam serta studi pustaka dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini penulis telah melakukan penelitian pada Toko BMA (Baju Murah Anak) dan telah melakukan kegiatan penelitian seperti observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada karyawan Toko BMA yaitu Aluk dan Cicy dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Adapun salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut, A merupakan pertanyaan dari peneliti dan B merupakan pernyataan dari karyawan Toko BMA.

A: "Bagaimana perusahaan mengelola persediaan barang dagang untuk meminimalisir kesalahan dan kekeliruan?"

B: "Kami melakukan pencatatan di papan yang diletakkan di tempat strategis dengan estimasi yang sesuai dengan lama PO setiap produk"

Menurut salah satu karyawan Toko BMA yang bernama Aluk sebagai manajemen stok pada toko BMA, kegiatan pengelolaan barang persediaan dilakukan dengan cara mencatat barang persediaan dengan estimasi yang sesuai dengan lamanya PO masing-masing produk, pencatatan ini dilakukan di papan yang diletakkan di tempat strategis.

A: "Bagaimana perusahaan mengatasi masalah persediaan yang terjadi. Seperti penumpukan barang atau kekurangan stok?"

B: "Jika mengalami penumpukan barang, toko BMA melakukan flash sale dengan metode subsidi silang dan jika kekurangan stok, toko BMA menggantikan barang tersebut dengan produk sejenis"

Menurut Aluk, dalam mengatasi penumpukan barang pada Toko BMA, mereka melakukan flash sale dengan metode subsidi silang. Dimana metode subsidi silang merupakan menjual dua produk dengan harga yang berbeda, misal produk yang pertama dijual dengan harga yang lebih murah untuk memancing konsumen. Selanjutnya produk yang kedua dijual dengan harga yang lebih mahal agar keuntungannya dapat menutupi produk yang pertama. Aluk juga menjelaskan bahwa dalam mengatasi kekurangan stok barang, mereka menggantikan produk yang stoknya kurang tersebut dengan produk yang sejenis.

A: "Bagaimana perusahaan memantau dan mengelola persediaan barang dagang untuk memastikan ketersediaan stok yang sesuai dengan permintaan?"

B: "Toko BMA melakukan pengecekan dengan aplikasi Kasir Pintar dan cara manual, pada aplikasi tersebut sudah terdapat laporan keuangan maupun laporan barang keluar sehingga di aplikasi itu kami dapat melihat barang mana yang paling di minati oleh konsumen dan dapat menyesuaikan stok."

Cicy menjelaskan bahwa Toko BMA selain melakukan pengecekan dengan cara manual, mereka juga memanfaatkan aplikasi Kasir Pintar sebagai alat untuk mengelola persediaan barang dagang dan memantau barang mana yang paling diminati oleh konsumen serta menyesuaikan stok. Dalam kasir pintar sudah tertera laporan keuangan dan laporan barang keluar.

A: "Apakah ada kesalahan atau kelalaian dari karyawan dalam menulis laporan

persediaan?”

B: “Pernah terjadi kelalaian dari kami yaitu kami lalai dalam menulis laporan persediaan sehingga terjadi selisih antara stok barang dan laporan persediaan.”

Cicy mengatakan adanya kelalaian dari karyawan dalam menulis laporan yang menyebabkan terjadi selisih antara stok barang dengan laporan persediaan.

A: “Apakah ada permasalahan lain yang dihadapi Toko BMA dalam mengelola persediaan barang?”

B: “Kami memiliki masalah dalam pengiriman dimana persediaan barang di gudang tidak sesuai estimasi.”

Pada Toko BMA terjadi masalah dalam pengisian yang menyebabkan persediaan barang di gudang tidak sama atau tidak sesuai dengan estimasi seperti yang dikatakan oleh Aluk.

A: “Apakah perusahaan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengendalian internal untuk memastikan efektifitas pengendalian persediaan barang dagang?”

B: “Toko BMA selalu melakukan evaluasi setiap seminggu sekali agar persediaan barang terus terpenuhi”

Aluk mengatakan bahwa mereka rutin melakukan evaluasi di setiap satu minggu sekali untuk memastikan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko BMA dapat berjalan lancar.

A: “Apakah perusahaan melakukan stok opname secara teratur untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan konsumen?”

B: “Toko BMA melakukan stok opname setiap seminggu sekali namun tidak dijalankan secara rutin”

Menurut Cicy stok opname dilakukan Toko BMA setiap satu minggu sekali, namun kegiatan ini tidak dilakukan secara rutin.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Toko BMA dalam mengelola persediaan atas barang dagangnya menggunakan cara manual dan Kasir Pintar, namun kelalaian dari karyawannya ketika menulis laporan persediaan menyebabkan sering terjadi selisih antara laporan persediaan dan stok aktual di gudang, serta kendala dalam pengiriman yang mengakibatkan ketidaksesuaian estimasi persediaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa situasi sosialnya adalah pengendalian internal atas barang dagang. Dalam hal ini penulis telah melakukan penelitian pada Toko BMA (Baju Murah Anak) dan telah melakukan kegiatan penelitian seperti observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan barang persediaan dilakukan dengan cara mencatat barang persediaan dengan estimasi yang sesuai dengan lamanya PO masing-masing produk, pencatatan ini dilakukan di papan yang diletakkan di tempat strategis. dalam mengatasi penumpukan barang pada Toko BMA, mereka melakukan flash sale dengan metode subsidi silang. Toko BMA melakukan pengecekan dengan aplikasi Kasir Pintar dan cara manual, Toko BMA selalu melakukan evaluasi setiap seminggu sekali agar persediaan barang terus terpenuhi. Penelitian ini diharapkan Toko BMA untuk lebih hati-hati terhadap penulisan laporan persediaan agar tidak berdampak fatal bagi perusahaan dikemudian hari. Perusahaan dapat memberikan pelatihan tambahan terhadap karyawannya untuk meningkatkan keahlian atau keterampilannya. Penelitian ini memberikan manfaat untuk instansi yang memiliki permasalahan serupa dengan penelitian ini agar lebih memperhatikan pengendalian internalnya terutama atas persediaan barang

dagang yang ada pada usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (1998). *Sistem akuntansi : penyusunan prosedur dan metode* (5th ed.). BPFE.
- Defrianto, L. I. M., Saerang, D. P. E., & Tangkuman, S. J. (2018). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Lucky INN Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1). <https://doi.org/10.32400/gc.13.01.18833.2018>
- Hayes, R. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan: International Standards on Auditing* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik, I. (2011). *Standar profesional akuntan publik per 31 Maret 2011*. Salemba Empat.
- Kurniawan. (2021). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 141–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.111>
- Martini, D., Tanujaya, E., Farahmita, A., Wardhani, R., & Veronica, S. (2012). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK Buku 1*. Salemba Empat.
- Muryanti, Y. D. (2017). Pengaruh Kinerja Modal Intelektual, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 6(1), 56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v6i1>
- Niswonger, R. C., Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (1999). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Jilid 1* (19th ed.). Erlangga.
- Rama, D. V. (2011). *Sistem informasi akuntansi = accounting information system*. Salemba Empat.
- Rusdiana, A. (2014). *Manajemen Operasi* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Salangka, E. (2013). Penerapan Akuntansi Persediaan untuk Perencanaan dan